

KINERJA PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB) DI DESA PAKAWA KECAMATAN PASANGKAYU KABUPATEN MAMUJU UTARA

Afniyanty

Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research aims to know and analyzing the factors what causes so that the performances of the field of the family was planning low or not run as it should be in the village Pakawa district Pasangkayu Mamuju North. The kind of research used is kualitatif while the kind of research is deskriptif, with the basis of research is a case study. Making informant as much as six people who was singled out based on purposive. A data collection in the study method : observations, the interview, and the documentation. The research using the performance of the Robbins, stating that the performance of the affected by three variable namely : (1) Motivation, (2) Ability, and (3) a chance. The results of research is based on the results of research in the field, showing that of three variable that be assessed based on the theory Robbins, it turns out there are two variable not go well, namely : variable motivation, and variable ability. While variable already running are variable opportunity.

Keywords: *performance, and officer the family plans*

Keberhasilan pelaksanaan program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga tidak terlepas dari peran Penyuluh Keluarga Berencana (yang disingkat dengan PKB) atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana (yang disingkat dengan PLKB) yang merupakan tombak di lapangan dalam menjabarkan visi dan misi program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga yang harus diterjemahkan dengan baik di lapangan sehingga masyarakat sebagai pihak penerima dan pengguna program dapat menikmatinya.

Tugas utama dari Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana adalah mempertahankan pencapaian angka kesertaan KB yang tinggi dan mengendalikan angka kelahiran penduduk di wilayah binaannya. Peran Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana memotivasi, membina dan meningkatkan akseptor KB; menjaga hubungan komunikasi dengan keluarga binaan serta menentukan angka

kesertaan ber-KB yang tinggi berdampak pada penurunan angka kelahiran.

Sebagai tombak di lapangan Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana langsung berhadapan dengan calon akseptor KB terkait berbagai permasalahan dan isu di masyarakat. Keberhasilan ini tergantung kesiapan Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana meyakinkan calon akseptor KB untuk ikut serta dalam program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga.

Melalui advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi atau yang biasa disebut konseling, Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana dapat meyakinkan masyarakat atau calon akseptor KB untuk ikut serta dalam program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga sehingga akseptor KB dapat meningkat.

Kabupaten Mamuju Utara merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Mamuju yang terbentuk berdasarkan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara di Propinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4270). Awal terbentuknya Kabupaten Mamuju Utara memiliki 4 wilayah kecamatan. Kemudian pada tahun 2008 Kabupaten Mamuju Utara memiliki 12 wilayah kecamatan, 4 wilayah kelurahan dan 59 wilayah desa.

Dari segi wilayah, Kabupaten Mamuju Utara memiliki 63 desa dan kelurahan. Sedangkan jumlah Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana sebanyak 41 orang, yang terdiri dari 26 orang Petugas Lapangan Keluarga Berencana dan 15 orang Penyuluh Keluarga Berencana. Yang seharusnya setiap Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana memegang satu wilayah desa/kelurahan binaan. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi keefektifan penyuluhan. Sehingga Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana dituntut kinerja yang lebih maksimal dan optimal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang merupakan tanggung jawabnya.

Di lapangan, harapan besar yang dibebankan kepada Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana ternyata masih diliputi berbagai masalah yang menyangkut kinerja Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana di lapangan, antara lain meliputi: (1) kemampuan manajemen yang terbatas; (2) pelaksanaan tugas yang berorientasi angka kredit; (3) pengetahuan dan wawasan tentang program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga yang masih terbatas; (4) kemampuan mendorong partisipasi masyarakat yang tidak merata; (5) penampilan kerja yang belum memadai; (6) rasio Penyuluh Keluarga Berencana atau

Petugas Lapangan Keluarga Berencana terhadap jumlah desa/kelurahan binaan yang kurang tepat; (7) masih kurangnya dana operasional Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana; serta (8) masih kurangnya fasilitas Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang merupakan tanggungjawabnya. Beberapa kendala tersebut diatas sangat mempengaruhi kinerja Penyuluh Keluarga Berencana atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam meningkatkan akseptor KB di wilayah Kabupaten Mamuju Utara.

Khusus wilayah Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara yang terdiri dari sepuluh dusun, memiliki jumlah Penduduk sebanyak 1.828 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 932 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 896 jiwa. Kondisi wilayah terpencil yang dominan penduduknya asli primitive suku terasing yang disebut suku bunggu atau suku binggi masih kental akan adat istiadat nenekmoyangnya, berdomisili pada Dusun Watu Ike, Dusun Siwata dan Dusun Wae Suba.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat suku bunggu terhadap kelembagaan keluarga berencana masih sangat kurang. Masih banyak masyarakat suku bunggu yang tidak bias membaca dan menulis. Sehingga Petugas Lapangan Keluarga Berencana yang bertugas pada Desa Pakawa mengalami kesulitan dalam melakukan konseling terhadap masyarakat Desa Pakawa khususnya pada Dusun Watu Ike, Dusun Siwata dan Dusun Wae Suba, di akibatkan masih kurangnya pemahaman dari masyarakat suku bunggu, bahkan dalam satu kepala keluarga masih ada yang memiliki anak sebanyak tujuh belas orang.

Prinsip banyak anak banyak rejeki masih dipercayai oleh penduduk Desa Pakawa khususnya pada Dusun Watu Ike, Dusun Siwata dan Dusun Wae Suba.

Masyarakat tidak mempercayai dampak dari seringnya hamil dan melahirkan, serta akibat dari memiliki

Banyak anak apalagi bila anak tersebut tidak terpenuhi segala kebutuhan hidupnya utamanya kebutuhan pendidikan, sandang, pangan dan papan. Sehingga tingkat kesejahteraan keluarga tidak tercapai akibat banyaknya anak.

Dari data yang diperoleh, sebanyak 456 pasangan usia subur di Desa Pakawa masih terdapat 233 pasangan usia subur yang bukan peserta KB atau belum ikut KB. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Pakawa masih rendah terhadap program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga. Penyebab tersebut dapat berupa karena adat istiadat atau agama atau bahkan ada factor lainnya.

Karena masih kurangnya masyarakat dalam hal ini pasangan usia subur mengikuti program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga, sehingga dalam hal ini Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara diuntut kinerja yang lebih maksimal dalam mengajak masyarakat asli tersebut untuk ikut serta dalam program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga agar mau ikut serta menjadi akseptor KB.

Berdasarkan fenomena tersebut, mendorong peneliti untuk mengkaji kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara melalui penelitian yang mendalam untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dominan menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat Desa Pakawa terhadap program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga masih rendah, sehingga peneliti merumuskan judul “Kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mengetahui dan menganalisa penyebab kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam meningkatkan akseptor KB di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme /interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:347).

Penelitian dilaksanakan kurang lebih 3 bulan dimulai bulan juli sampai September tahun 2015. Bentuk data utama yang diperoleh dalam penelitian ini yakni data kualitatif berupa wawancara pada 6 orang informan yang telah ditentukan oleh peneliti secara *purposive sampling*. Adapun data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi referensi maupun dokumen-dokumen yang terkait peraturan mengatur tentang Keluarga Berencana (KB), studi kepustakaan, internet, jurnal dan referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Aktivitas dalam analisis data berupa a). editing data, b). Klasifikasi data, c). Interpretasi data, dan d). Menyimpulkan Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori Robbins (2001:187), bahwa indikator yang terkait dengan kinerja Petugas Lapangan Keluarag Berencana khususnya pada Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara, yaitu: Motivasi, Kemampuan dan Kesempatan. Dengan berdasarkan hasil penelitian dan hasil

wawancara terhadap beberapa informan, yaitu Kepala Bidang Keluarga Berencana, Operator Data, Kepala Desa Pakawa, Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Pakawa, Peserta Usia Subur (P.U.S) Peserta KB dan Peserta Usia Subur (P.U.S) Bukan Peserta KB, yang telah ditentukan sebagai informan berjumlah enam (6) orang.

1. Motivasi

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara adalah dengan memberikan motivasi. Motivasi bisa datang dari pimpinannya, misalnya pemberian penghargaan terhadap hasil kerja pegawai karena sikap pemimpin mampu memberikan efek terhadap kinerja bawahannya, sarana dan prasarana yang menunjang pekerjaan serta pemberian tambahan penghasilan pegawai negeri sipil juga sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Adapun Robbins (1996:198) menyatakan bahwa motivasi adalah kesiediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individual. Motivasi kerja pegawai yaitu dorongan dari dalam pegawai untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan motivasi kerja yang tinggi akan mempunyai kinerja tinggi dan demikian pula sebaliknya.

Dalam kaitannya dengan motivasi yang berhubungan dengan kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara dari sudut pandangan masyarakat yang merupakan mitra kerja di lapangan, dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Pakawa; Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Pakawa; Pasangan Usia Subur (P.U.S) Bukan Peserta KB; dan

Pasangan Usia Subur (P.U.S) Peserta KB, sehubungan dengan minat dan atau motivasi masyarakat Desa Pakawa untuk mengikuti program keluarga berencana. Berikut wawancara dengan Bapak Jaya B. selaku Kepala Desa Pakawa antara lain mengatakan bahwa:

“Masih ada yang belum mau. Karena belum memahami. Karena ada kalanya yang kasih tahu orang ber-KB bahwa ada resikonya. Contoh pil bila salah makan, katanya bisa menjadi dua. Ada kalanya satu juga sukar lahir” (hasil wawancara 17 Desember 2015).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa minat dan atau motivasi masyarakat Desa Pakawa ikut KB masih ada yang belum mau dikarenakan belum memahami serta adanya informasi yang tidak jelas bahwa orang ber-KB ada resikonya, dalam hal penggunaan alat obat kontrasepsi. Bahkan informasi yang tidak jelas tersebut seolah-olah menakuti masyarakat yang belum memahami untuk ber-KB.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak ikutnya masyarakat Desa Pakawa ber-KB dikarenakan adanya dampak atau efek samping dari penggunaan alat obat kontrasepsi, dan hal tersebut merupakan keluhan masyarakat.

Hal ini bertentangan dengan Ibu Sarpiah yang merupakan Peserta KB antara lain mengatakan bahwa :

“Selama ikut KB, saya bisa mengatur jarak kelahiran anak. Kalaupun ada efeknya, saya rasa itu tidak mempengaruhi, mungkin itu pengaruh hormon” (hasil wawancara 17 Desember 2015).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dengan ber-KB, jarak kelahiran anak dapat diatur. Adapun keluhan akan resiko atau dampak atau efek dari penggunaan alat obat kontrasepsi dikarenakan pengaruh hormon wanita.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas menunjukkan bahwa masih ada masyarakat Desa Pakawa yang belum mau menggunakan alat obat kontrasepsi atau

ikut program KB. Hal ini dikarenakan adanya rasa khawatir akan resiko/dampak/efek dari penggunaan alat obat kontrasepsi yang berkembang di masyarakat. Hanya sekitar 80% masyarakat pendatang yang ber-KB. Tentunya ini merupakan suatu hal yang menjadi faktor penghambat kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa, yaitu yang berasal dari masyarakat sendiri yang dikarenakan oleh kekhawatiran akan dampak/resiko/efek dari penggunaan alat obat kontrasepsi terhadap tubuh.

a. Pemberian Penghargaan Terhadap Hasil Kerja Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa informan, peneliti menyimpulkan bahwa penghargaan sudah diberikan kepada Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa. Penghargaan yang diberikan tersebut tidak berbentuk uang tetapi berupa kenaikan pangkat, Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK), dan gelar Petugas Lapangan Keluarga Berencana Teladan. Adapun gelar Petugas Lapangan Keluarga Berencana Teladan ini diberikan sebagai bentuk motivasi dan kesadaran diri bagi Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa agar lebih giat lagi meningkatkan kinerjanya. Sehingga lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Insentif

Menurut Mangkunegara (2002:89) menyatakan bahwa insentif adalah suatu bentuk motivasi yang dinyatakan dalam bentuk uang atas dasar kinerja yang tinggi dan juga merupakan rasa pengakuan dari pihak organisasi terhadap kinerja karyawan dan kontribusi terhadap organisasi (perusahaan).

Mendasari definisi di atas, disimpulkan bahwa insentif adalah bentuk dorongan pada seseorang agar mau bekerja dengan baik dan agar lebih dapat mencapai tingkat kinerja yang tinggi sehingga dapat membangkitkan

gairah kerja dan motivasi seorang pegawai. Dengan adanya insentif, Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa diharapkan dapat meningkatkan kinerja mereka, lebih giat, lebih semangat dan penuh rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

c. Sarana dan Prasarana

Masih menyangkut tentang motivasi, indikator lain yang dioperasionalkan dari konsep motivasi adalah sarana dan prasarana yang mendukung kerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi kerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa yaitu dengan jalan menyediakan fasilitas atau peralatan untuk mendukung Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Jika fasilitas kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa maka akan tercipta suasana kerja yang kondusif sehingga pekerjaan dapat selesai efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gedung kantor, kendaraan dinas roda dua, alat tulis kantor, peralatan dan perlengkapan gedung kantor, alat peraga saat penyuluhan atau biasa disebut K.I.E Kit atau Komunikasi, Informasi dan Edukasi Kit serta sarana dan prasarana PLKB Kit atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana Kit.

d. Aman dan Nyaman

Dalam melaksanakan pekerjaan tentunya harus memberikan rasa aman, nyaman dan tenang, sehingga pekerjaan dapat terlaksana dengan lebih baik dan pegawai yang melaksanakannya pun dapat melaksanakan tanpa adanya perasaan resah maupun gelisah terhadap lingkungan maupun jenis pekerjaan. Dengan adanya rasa aman maka pegawai akan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan senang dan tanpa adanya perasaan takut. Sedangkan dengan

adanya rasa nyaman maka pegawai akan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan perasaan tenang, sehingga semua pekerjaan berlangsung dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dari informan dapat di simpulkan bahwa adanya rasa aman dan nyaman merupakan faktor utama dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa di lapangan pada wilayah tempat tugasnya. Namun demikian, semuanya tetap kembali pada Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa bagaimana cara menanggapi terhadap wilayah desa binaannya yang merupakan tempatnya bertugas.

2. Kemampuan

Robbins (1996:82) menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Dimana kemampuan individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan intelektual adalah dengan menggunakan test IQ. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan.

Dari paparan definisi diatas, peneliti berpendapat bahwa Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawayang memiliki IQ di atas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaannya sehari-hari maka akan dapat memperoleh kinerja yang maksimal. Tingkat kemampuan Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa dapat dilihat pada pendidikan formal, kesesuaian latar belakang pendidikan, mengikutsertakan dalam

pendidikan dan pelatihan (diklat), pemahaman dan tanggung jawab atas tugasnya, kerjasama dan kedisiplinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa dalam memberikan pelayanan ke masyarakat tergantung dari tingkat pengetahuannya. Apalagi Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa sudah dilatih berupa latihan dasar umum tentang pengetahuan, advokasi, maupun tata cara penyuluhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa memahami tugas pokok dan fungsi atau tupoksi dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam rangka pemberian pelayanan ke masyarakat, Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa sudah dianggap memiliki pemahaman dan kemampuan, apalagi ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk melaksanakan penyuluhan ataupun konseling perorang terhadap masyarakat.

a. Kerjasama

Untuk mengkaji kemampuan pegawai juga dapat dilihat dari kerjasama yang terjalin antar pegawai. Kerjasama merupakan salah satu faktor penting dalam terwujudnya suatu tujuan yang diinginkan, yaitu terlaksananya tugas pokok dan fungsi atau tupoksi dalam organisasi agar berjalan dengan sistematis serta mengurangi beban pekerjaan dari masing-masing pegawai, juga untuk mengoptimalkan hasil atau tujuan yang diinginkan. Adanya kerjasama dalam bekerja juga akan meningkatkan kinerja pegawai.

Hubungan yang terjalin pada Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa, dapat peneliti paparkan wawancara dengan Kepala Bidang Operasional KB-KS menyatakan bahwa :

"Ya, saya rasa PLKB sudah memiliki kerjasama yang baik dengan lintas sektor-

sektor yang ada di bawah” (hasil wawancara 18 Desember 2015).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa sudah memiliki kerjasama yang baik dengan pegawai negeri sipil lainnya yang menjadi mitra kerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa di lapangan dalam melaksanakan pekerjaannya.

b. Disiplin Pegawai

Masih berkaitan dengan aspek kemampuan, indikator lain yang dioperasikan dari konsep kemampuan adalah disiplin pegawai. Disiplin merupakan sikap mental dan pengendalian diri seseorang atau kelompok yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuanyang ditetapkan oleh suatu organisasi. Disiplin merupakan salah satu faktor untuk mengukur baik atau buruknya kinerja suatu organisasi. Seorang pegawai yang memiliki disiplin yang tinggi secara otomatis akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diembannya sehingga mereka senantiasa memberikan teladan terhadap masyarakat yang dilayaninya.

Hasil wawancara menyangkut kedisiplinan Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa dari informan yang merupakan bentuk sikap dan perilaku Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di lapangan, dapat peneliti paparkan dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Operasional KB-KS antara lain menunjukkan bahwa:

“Untuk kedisiplinan, ya, saya tidak bisa pungkiri. Dengan melihat kacamata, memang masih ada belum disiplin” (hasil wawancara 18 Desember 2015).

Pernyataan tersebut diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa

Pakawa masih rendah. Masih belum disiplin dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Sebaiknya Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa memiliki disiplin yang tinggi sebab Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa bila memiliki disiplin secara otomatis akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diembannya sehingga Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa mampu menempatkan dirinya sebagai pelayan masyarakat yang baik dan senantiasa memberikan teladan terhadap masyarakat yang dilayaninya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan informan menunjukkan bahwa kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa belum maksimal, masih perlu ditingkatkan. Belum semua wilayah di Desa Pakawa didatangi. Masih ada tiga dusun yang belum didatangi Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa yaitu Dusun Siwata, Dusun Watu Ike dan Dusun Wae Suba. Ketiga dusun tersebut masih dihuni oleh masyarakat suku bunggu yang masih primitif, bahkan belum terlalu berkomunikasi dengan masyarakat yang bukan berasal dari suku bunggu atau suku binggi tersebut. Untuk menjangkau ketiga dusun tersebut harus menyeberangi sungai dan menempuh setengah hari perjalanan pergi dan setengah hari perjalanan pulang.

3. Kesempatan

Pegawai merupakan unsur penting dalam suatu organisasi. Para pegawai bukanlah mesin yang bisa selalu ditekan tenaganya bagi kelangsungan organisasi. Sebaiknya pihak organisasi mempunyai strategi bagaimana langkah yang harus diambil untuk memberi kesempatan kepada pegawai dalam mengembangkan kemampuan mereka, agar pegawai bisa lebih meningkatkan lagi kinerjanya. Maka Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Kabupaten Mamuju Utara

menempuh beberapa kebijakan untuk para pegawainya melalui:

a. Kesempatan Melanjutkan Strata Pendidikan

Salah satu usaha pengembangan pegawai adalah dengan memberikan kesempatan kepada para pegawainya untuk melanjutkan strata pendidikan. Hal ini diperlukan dengan tujuan utama adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan terus meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka secara tidak langsung akan memperbaiki efektivitas kerja pegawai dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan.

Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi adalah merupakan kesempatan yang sangat baik dan sangat diinginkan oleh banyak pegawai untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tugasnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional tersebut adalah melalui tugas belajar guna mengikuti pendidikan formal di perguruan tinggi dan institusi terakreditasi.

Dengan jenjang pendidikan yang tinggi maka diharapkan pelayanan kepada masyarakat semakin meningkat. Salah satu tujuan pendidikan adalah sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termaksud didalamnya penguasaan teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian visi dan misi organisasi.

b. Kesempatan Promosi Jabatan

Masih berkaitan dengan kesempatan, indikator lain yang dioperasionalkan dari konsep kesempatan yaitu kesempatan promosi jabatan. Salah satu dorongan seorang pegawai bekerja pada suatu organisasi adalah adanya kesempatan untuk maju atau berkarier. Sudah menjadi sifat dasar dari manusia pada umumnya untuk menjadi lebih baik, lebih maju dari posisi yang dipunyai pada saat ini. Karena itulah

pegawai menginginkan suatu kemajuan dalam hidupnya.

Kesempatan untuk maju di dalam organisasi sering disebut sebagai kenaikan pangkat, yaitu proses perpindahan kenaikan dari suatu pangkat dan golongan ruang ke pangkat dan golongan ruang di atasnya. Peran pimpinan ketika dihadapkan pada pengurusan administrasi kenaikan pangkat para pegawainya sangat penting. Ada ataupun tidaknya kemudahan yang ada dalam pengurusan administrasi kepangkatan biasanya banyak ditentukan oleh pimpinan yang ada. Banyak pegawai yang malas dalam mengurus pangkat, kadang dirasa sulit oleh pegawai. Pimpinan dalam hal ini dapat memberikan kemudahan untuk proses pengurusan kenaikan pangkat.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pegawai diberikan kemudahan dalam proses pengurusan administrasi kenaikan pangkat. Adapun periode kenaikan pangkat yaitu periode 01 April dan periode 01 Oktober. Apabila pegawai tersebut dengan jabatan fungsional umum atau staf maka otomatis masa kenaikan pangkatnya selama 4 (empat) tahun dalam hal ini kenaikan pangkat reguler, apabila pegawai merupakan eselon atau struktural atau memiliki jabatan maka otomatis masa kenaikan pangkatnya setiap 2 (dua) tahun dari pangkat terakhirnya dalam hal ini merupakan kenaikan pangkat pilihan, adapun untuk Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa yang merupakan jabatan fungsional khusus maka otomatis masa kenaikan pangkatnya setiap 2,5 (dua setengah) tahun. Untuk jabatan fungsional khusus sebelum pengurusan kenaikan pangkat, terlebih dahulu pengurusan kenaikan jabatan fungsional. Sehingga pada saat pengurusan kenaikan pangkat maka otomatis akan melekat nama jabatan yang baru.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dari 3 (tiga) variabel yang dikaji berdasar kanteori Robbins yaitu (1) Motivasi; (2) Kemampuan; dan (3) Kesempatan, ternyata terdapat 2 (dua) variabel yang belum berjalan dengan baik, yaitu: variable motivasi dan variable kemampuan. Sedangkan variabel yang sudah berjalan adalah variable kesempatan.

Rekomendasi

Berdasarkan uarian kesimpulan tersebut, dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1) Variabel Motivasi

- a. Pemerintah Daerah Kabupaten Mamuju Utara sebaiknya meningkatkan jumlah insentif Petugas Lapangan Keluarga Berencana Desa Pakawa padak hususnya, serta Petugas Lapangan Keluarga Berencana dan Penyuluh Keluarga Berencana pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebab dengan meningkatnya insentif yang memadai dapat mendorong kinerja seseorang.
- b. Memenuhi sarana dan prasarana masyarakat, seperti akses jalan, penerangan listrik PLN, air bersih serta tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pakawa. Sebab dengan terpenuhinya sarana dan prasarana tersebut mempengaruhi kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Desa Pakawa.

2) Variabel Kemampuan

Pelaksanaan pengawasan melekat serta monitoring dan evaluasi perlu ditingkatkan agar kemampuan Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Desa Pakawa dalam hal kedisiplinan, pemahaman terhadap tugas pokok dan

fungsi serta pemberian pelayanan masyarakat dapat lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing yaitu Dr. Hartawan K, M.Si dan Dr. Andi Pasinringi, M.Si atas segala bimbingan, koreksi dan motivasinya sehingga bisa menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Keputusan Kepala Badan Koordinasi Keluarag Berencana Nasional Nomor 379/HK-010/F2/2004
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor KEP/120/M.PAN/9/2004 *tentang* Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana dan Angka Kreditnya
- Mangkunegara, Anwar, Prabu, 2007, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketiga, Bandung, Refika Aditama
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 *tentang* Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2011 *tentang* Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 *tentang* Perkembangan Kependudukan, Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga
- Robbins, Stephen P. 1996, *Perilaku Organisasi*: Edisi Bahasa Indonesia Jilid I dan II, Jakarta, PT Prin Halindo

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen, Cetakan Kedua*, Bandung, Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2003 *tentang* Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara di Propinsi Sulawesi Selatan